

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kebutuhan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Dalam kaitannya pembelajaran dan pendidikan jelas berbeda, namun keduanya memiliki tujuan yang sama. Di antara persamaan keduanya yaitu keduanya serempak berlangsung dan keduanya berkaitan dengan pembentukan perilaku untuk mencapai tujuan kehidupan. Perbedaan pembelajaran dan pendidikan yakni pembelajaran lebih dititikberatkan kepada kompetensi atau kemampuan untuk menguasai sesuatu, sedangkan pendidikan selalu terkait dengan norma atau aturan.

Jenjang dalam pendidikan memiliki tujuan-tujuan berbeda. Menurut Mulyasa (2011:13), tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam rangka meningkatkan hal itu, maka aspek yang sangat dibutuhkan yakni aspek berbahasa. Pengajaran keterampilan berbahasa yang benar dalam prosesnya secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik.

Dalam aspek berbahasa ada empat keterampilan yang harus dikuasai dan dikembangkan, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut

memiliki hubungan yang sistematis dan sangat erat dengan cara yang beranekaragam. Artinya yakni, ketika salah satu keterampilan tidak terpenuhi maka dalam menguasai keterampilan yang lain akan lebih sulit. Maka dari itu, hubungan yang erat akan tercipta satu sama lain.

Bentuk awal yang nyata dari empat keterampilan dalam aspek berbahasa ini dapat dilihat dari proses tumbuh kembang anak. Saat dilahirkan, hal pertama yang dapat dilakukan seorang bayi yaitu mendengar. Seiring bertambah usianya anak, mata mulai dapat melihat dan mengamati lingkungan disekitarnya. Tidak lama dari itu, anak akan belajar berbicara dan menuliskan sesuatu hal yang didengar, dilihat serta dibicarakannya.

Apalagi dalam proses pembelajaran, pada awalnya seseorang mendengar sesuatu yang baru, mungkin saja dapat membuat seseorang menyimak lebih dalam mengenai hal itu. Setelah itu memahami hal yang baru, seseorang tersebut dapat mencari sumber yang lebih meyakinkan, misalnya dengan membaca. Dari proses membaca, pengetahuan yang lebih luas dapat diperoleh, dan bisa saja setelah itu dapat menginformasikannya kepada rekan lain baik itu dengan cara menuliskannya atau menginformasikannya dengan berbicara langsung. Keterampilan menyimak dan berbicara dapat didapatkan sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, hal ini dikarenakan berbahasa memerlukan keempat keterampilan yang sebelumnya dibahas. Menurut Tarigan (2008:1), semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan dan jelas jalan pikirannya. Artinya beberapa keterampilan tadi jika digunakan akan menjadi

terampil. Hal itu memberikan sebuah makna bahwa sebagai makhluk hidup harus teliti dan kritis dalam berbahasa tidak bisa seenaknya sehingga menimbulkan informasi yang salah, baik itu dalam hal berbahasa lisan maupun berbahasa tulis. Bukan hal yang mudah ketika seseorang apalagi siswa yang sedang dalam proses belajar untuk berbahasa menyampaikan informasi yang tepat.

Menulis merupakan perantara antara pikiran dan buah pikiran yang menjadi komponen dalam berkomunikasi. Menurut Tarigan (2008:3), “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Artinya menulis adalah aktivitas manusia yang dapat terlihat karena menghasilkan sesuatu yang nampak. Hasil dari proses menulis ini pula berasal dari pengungkapan yang ada dalam hati dan pikiran, yang mungkin tidak dapat kita ungkapkan dalam ucapan.

Dilain pihak, tidak semua pihak dapat menulis. Semi (2007:14) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Sudah jelas sekali bahwa menulis dilakukan dengan media lambang tulis yang dihasilkan dari proses pikiran yang kreatif. Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menghasilkan sebuah tulisan hasil dari proses berpikir.

Naskah merupakan tulisan yang harus dibaca dan dikuasai. Luxemburg, *et.al.* (1992:86) mendefinisikan naskah sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, pragmatik merupakan suatu kesatuan, sedangkan drama merupakan salah satu genre sastra. Naskah drama merupakan bahan dasar dalam sebuah pementasan dan belum sempurna bentuknya apabila belum dipentaskan. Dapat

ditarik sebuah kesimpulan bahwa naskah drama adalah karya sastra yang ditulis oleh penulis dengan maksud untuk pementasan sebuah drama.

Dengan adanya permasalahan di atas, penulis beranggapan guru selaku pemelajar harus memilih metode yang tepat untuk memotivasi siswa agar pembelajaran menulis dapat berjalan dengan baik, mampu meningkatkan daya pikir dan kritis siswa serta kreativitas siswa dalam mengungkapkan suatu hal berdasarkan hasil analisisnya. Sehubungan dengan menulis, guru diharapkan dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga mampu menuntut siswa untuk mampu menulis naskah drama.

Pada masa ini banyak sekali teknik pembelajaran yang terus dikembangkan sebagai respons terhadap keluhan atas rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia serta rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu faktornya adalah siswa merasa bosan dan tidak merasa tertarik dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukannya. Guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar untuk menghadapi masalah tersebut.

Salah satu teknik pembelajaran yang sedang dikembangkan yakni teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) yang bertujuan agar peserta didik menjadi nyaman untuk berlama di kelas melakukan proses belajar. Teknik ini bisa disamakan dengan pendidikan karakter yang berbasis religi. Satu sisi, siswa dibuat agar nyaman di kelas, di sisi lain siswa terolah aspek moral dan etikanya melalui nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, penulis akan menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS).

Penulis menganggap bahwa teknik tersebut efektif di masa kini yang menekankan pada karakter siswa. Suherdi (2012:218), mengatakan bahwa teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS), merupakan prinsip-prinsip pembelajaran bersifat religiusitas keislaman yang termasuk ke dalam model pembelajaran Model Ajar Berorientasi Kompetensi Berbasis Interaksi Afeksionat (MABKBIA). Siswa dituntut untuk dapat bekerja keras, tekun, serta memiliki daya tahan yang cukup dalam belajar. Dengan ini, model ini bersayap dua kompetensi unggul dan interaksi afeksionat. Di satu sisi harus mengembangkan kompetensi unggul, di sisi lain siswa harus mengejanya dengan keceriaan, kenyamanan, dan kegembiraan yang positif.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berorientasikan Bentuk Adegan dan Latar Menggunakan Teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti. Identifikasi masalah ini pula merupakan kesimpulan masalah yang ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar sebagai berikut.

1. Rendahnya minat siswa dalam menulis.

2. Siswa kesulitan dalam berbahasa tulis untuk menyampaikan informasi yang tepat.
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam menetapkan adegan, tokoh dan penokohan, serta alur dalam drama.

Identifikasi yang telah dipaparkan di atas telah banyak di bahas dan dijadikan bahan untuk penelitian lain. Peneliti mencoba mengidentifikasi masalah di atas dengan pemecahan yang baru. Pemecahan yang digunakan inilah yang menjadi perbedaan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, diharapkan identifikasi ini dapat menjadi awal permasalahan yang dapat diberikan rumusan dan pemecahan masalahnya.

### **C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Tidak akan ada sebuah penyelesaian apabila tidak ada masalah yang harus dipecahkan. Namun ternyata, dalam penelitian ini rumusan masalah berbeda dengan masalah. Menurut Sugiyono (2008:55), “Masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Keduanya memiliki kaitan erat, karena suatu rumusan masalah harus didasarkan pada masalah yang ditemukan penyelesaiannya. Berdasarkan latar belakang yang dituliskan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan

latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung?

- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar?
- c. Efektifkah teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2015/2016?

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, rumusan masalah yang dituliskan peneliti merupakan suatu bentuk pertanyaan mengenai sesuatu yang dianggap perlu dicarikan jawabannya. Sesuatu hal ini mengacu pada beberapa objek yang berkenaan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya. Dengan adanya rumusan ini, diharapkan proses pemecahan masalah dalam identifikasi dan diubah dalam bentuk pertanyaan dapat terpecahkan.

## **2. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat perlu untuk mempermudah atau menyederhanakan penelitian. Selain itu, berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan sikap ilmiah seperti keterbatasan waktu, biaya, kemampuan penulis dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk menghindari meluasnya masalah, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan

bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah,* dan *Sillah* (ARTS).

- b. Kemampuan siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 yang dilihat dan diukur dengan produk. Adapun kriteria kemampuan siswa diuji melalui hasil prates dan pascates.
- c. Teknik pembelajaran yang diterapkan untuk menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar adalah teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah,* dan *Sillah* (ARTS).
- d. Keefektifan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah,* dan *Sillah* (ARTS) diukur dari hasil analisis data kemampuan siswa yakni berupa produk.
- e. Materi yang disampaikan adalah menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tidak ingin pembahasan dalam penelitian ini melebar. Maksudnya melebar yakni, interpretasi pembaca mengenai penelitian yang akan dilakukan peneliti terlalu jauh ataupun terlalu sempit. Maka dari itu, dengan adanya batasan ini pembaca dapat lebih mudah memahami pembahasan penelitian serta peneliti memiliki acuan tentang sejauh mana penelitian yang akan dilakukannya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap manusia melakukan sesuatu tentunya memiliki tujuan. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Maka dari itu, tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang jelas, tegas, terperinci, dan operasional. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS);
2. untuk mengetahui kemampuan siswa XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 yang dilihat sebagai data yakni dalam menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar .
3. untuk mengetahui keefektifan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan dalam penelitian pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Biasanya, teknik yang berdasarkan Model Ajar Berorientasi Kompetensi Berbasis Interaksi Afeksionat (MABKBIA) ini penelitian temukan dalam pelajaran Bahasa Inggris.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Tidak ada yang sia-sia ketika seseorang melakukan sesuatu. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini baik untuk peneliti ataupun objek yang ditelitinya bahkan bagi hal-hal yang terkait didalamnya. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang berharga dan saran dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis. Kemampuan penulis di sini dapat dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) ataupun untuk kedepannya sebagai takaran kemampuan penulis dalam melakukan proses pembelajaran kelak dalam dunia pendidikan.

## 2. Bagi Siswa

Situasi ketika penulis telah mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) penulis atau siswa dapat mengembangkan teknik ini sehingga siswa pun dapat mengaplikasikannya terhadap mata pelajaran lain yang baginya sukar atau kurang disenangi. Siswa juga akan semakin memahami bagaimana bentuk adegan dan latar, hal ini menimbulkan keingintahuan siswa semakin bertambah dalam hal sastra khususnya genre drama.

## 3. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Apabila penulis telah meraih titik temu akan keefektifan penggunaan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) hendaknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya dapat menggunakan teknik ini. Karena tujuan dari teknik ini adalah membuat siswa merasa senang akan pelajaran yang dipelajarinya. Dalam menetapkan sebuah teknik

pembelajaran hal yang paling penting adalah siswa merasa nyaman dan ingin berlama-lama di kelas.

#### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran serta memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa untuk pengembangan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah*, dan *Sillah* (ARTS). Selain daripada itu sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik lagi.

#### 5. Bagi Sekolah dan Lembaga FKIP

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu arsip penting yang berguna bagi peningkatan pembelajaran di sekolah. Penelitian berupa karya ilmiah ini diharapkan pula meningkatkan mutu kelembagaan dalam hal kualitas khususnya di bidang pendidikan.

Dari pembahasan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap bahwa setiap yang dilakukan dan dicatat dalam penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat. Manfaat yang dirasakan oleh semua pihak itu bisa secara langsung maupun tidak langsung. Hal itu tergantung pada kebermaknaan pembaca maupun peneliti bahkan setiap objek yang terkena penelitian ini.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk membuat siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari hal yang dipelajarinya.
2. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan pembicara, hal ini dikarenakan menulis bersifat nampak, produktif dan ekspresif.
3. Naskah drama adalah naskah yang berisikan komposisi syair atau prosa dengan harapan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan.
4. Adegan adalah pemunculan tokoh baru dalam suatu cerita atau pergantian susunan (layar) pada sebuah pertunjukan.
5. Latar adalah keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana.
6. Teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) adalah prinsip-prinsip pembelajaran bersifat religiusitas keislaman yang bersayap dua kompetensi unggul.

Berdasarkan uraian yang sudah dibahas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar adalah pembelajaran mengapresiasi karya sastra khususnya drama. Pembelajaran ini berusaha mengarahkan siswa untuk menulis sebuah karangan yakni naskah drama memiliki persamaan satu sama lain. Pembelajaran ini dapat dipelajari dengan kenyamanan, keceriaan, dan kegembiraan yang produktif. Adapun dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan teknik ini memegang konsep pemahaman siswa pada karya sastra terutama drama dan keterampilan siswa dalam menulis.

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Agar tersusun secara sistematis, sesuatu memiliki aturan dan tata cara. Begitupula dengan skripsi yang penulis buat. Struktur organisasi ini merupakan suatu gambaran yang berisikan keseluruhan isi dari pembahasan skripsi yang disusun penulis. Bagian ini diperlukan agar memudahkan pembacanya mengetahui struktur penulisan skripsi yang sedang dibacanya. Adapun struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut.

1. Bab I merupakan pendahuluan. Pada bagian ini, pembaca dapat mengetahui permasalahan yang akan dibahas. Hal tersebut dikarenakan pendahuluan berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Keseluruhan yang dibahas dalam bab ini diharapkan mampu memberikan gambaran awal penelitian serta skripsi yang telah disusun.
2. Bab II membahas kajian teori dan kerangka pemikiran. Pada bab ini terdapat sub bab berupa kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka dalam bab ini membahas mengenai hasil studi pustaka peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Kemudian, penelitian terdahulu yang memberikan gambaran kepada pembaca dan peneliti tentang sesuatu yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian dan skripsi ini. Setelah itu, dalam asumsi dan hipotesis peneliti mencantumkan anggapan dasar peneliti atas penelitiannya.
3. Bab III berisikan metode penelitian. Bagian metode penelitian ini membahas mengenai penelitian yang akan dilakukan beserta komponen didalamnya.

Adapun bagian ini membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

4. Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasannya. Bab IV ini mendeskripsikan hasil penelitian yang telah ditemukan, didalamnya terdapat pembahasan serta kepaduannya yang sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumnya ditemukan.
5. Bab V yang menjadi bagian penutup skripsi. Bab ini membahas simpulan dan saran. Bagian ini menjadi bagian terakhir dalam skripsi ini yang berisikan simpulan dan saran penulis pada penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan pembahasan struktur organisasi skripsi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sub bab ini sangat penting. Dalam skripsi yang disusun ini terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V. Hal ini dikarenakan, setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda-beda. Perbedaan dalam setiap sub bab ditunjang dengan hubungan yang terikat karena bersifat sistematis dan berkesinambungan.